

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Wassid, Sunendar (2013:1) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan di mana ia hidup. Proses merupakan rangkaian kegiatan yang berkelanjutan, terencana, gradual, bergilir, berkeseimbangan dan terpadu, yang secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap proses pembelajaran. Menurut Kemendikbud (2015:1) “proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses dan hasil pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Pembelajaran ditujukan untuk mengembangkan profesi peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan berperadaban dunia. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan

kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya.”

Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Keraf (1993:2) mengatakan bahwa bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerik badaniah yang nyata. Ia merupakan simbol karena rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia harus diberi makna tertentu. Simbol adalah tanda yang diberikan makna tertentu, yaitu mengacu kepada sesuatu yang dapat diserap panca indra. Tarigan (2013:1) mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa (atau *language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*).

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya bagi pembelajar dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya. Wassid, Sunendar (2013:248) menyatakan bahwa aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis me-

nghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.

Hal yang berbeda terjadi pada penggunaan bahasa secara tertulis. Dalam mengungkapkan perasaan atau pikiran secara tertulis, seorang pemakai bahasa memiliki lebih banyak kesempatan untuk mempersiapkan dan mengatur diri, baik dalam hal apa yang diungkapkan maupun bagaimana cara mengungkapkannya. Pesan yang perlu diungkapkan dapat dipilih secara cermat dan disusun secara sistematis agar bila diungkapkan secara tertulis tulisan tersebut mudah dipahami dengan tepat. Dalam pemilihan kata dan penyusunannya pun dapat diseleksi dengan cermat. Sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa. Jelaslah bahwa dalam menulis, unsur kebahasaan merupakan aspek penting yang perlu dicermati, disamping isi pesan yang diungkapkan, yang merupakan inti dari hakikatnya dibagi bentuk penggunaan bahasa yang aktif dan produktif. Hal ini secara jelas merupakan titik berat dalam seluruh tahap penyelenggaraan pengajaran, termasuk tes bahasanya. Dalam tes kemampuan menulis, agar peserta didik dapat memperlihatkan keterampilannya, maka perlu disiapkan tes yang baik.

Sehubungan dengan menulis, dalam kurikulum 2013 terdapat materi tentang memproduksi teks prosedur kompleks. Kosasih (2014:67) menyatakan bahwa prosedur kompleks tergolong ke dalam teks paparan. Teks tersebut bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang tata cara melakukan sesuatu dengan se jelas-sejelasnya. Keberadaan teks semacam itu sangat diperlukan oleh seseorang yang

akan mempergunakan suatu benda atau melakukan kegiatan yang belum jelas cara penggunaannya.

Permasalahan para siswa kebanyakan saat ini kurang mampu dalam menuangkan dan mengutarakan pemikirannya yang dapat berupa tema, ide pokok tulisan beserta gagasan-gagasannya ke dalam bentuk tulisan, terutama menulis karangan teks prosedur kompleks. Terdapat banyak teks yang dapat ditulis, salah satunya ialah teks prosedur kompleks. Mereka menganggap bahwa kegiatan menulis tidak terlalu penting untuk dilakukan atau menulis merupakan kegiatan yang cukup sulit. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator sepatutnya memotivasi siswa untuk gemar menulis atau mengutarakan gagasan-gagasannya ke dalam bentuk tulisan, terutama menulis teks prosedur kompleks. Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menulis, guru di tuntut untuk menggunakan metode atau model pembelajaran yang tidak membuat siswa jenuh dalam belajar. Salah satunya ditemukan pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan 10 Bandung yang belum tuntas, sebagian besar mereka belum begitu memahami banyak tentang menulis atau memproduksi teks prosedur kompleks.

Salah satu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif yaitu metode *Example Non-Example*. Huda (2014:234) menyatakan bahwa Strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara

singkat perihal isi dari sebuah gambar. Dengan demikian, strategi ini menekankan pada konteks analisis siswa. Gambar yang digunakan dalam strategi ini dapat ditampilkan melalui OHP, Proyektor, atau yang paling sederhana, yaitu poster. Gambar ini haruslah jelas terlihat meski dari jarak jauh, sehingga siswa yang berada di bangku belakang dapat juga melihatnya dengan jelas. Strategi *Example Non-Example* juga ditujukan untuk mengajarkan siswa dalam belajar memahami dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara: pengamatan dan definisi. *Example Non-Example* adalah strategi yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Memproduksi Teks Prosedur Kompleks dengan menggunakan Metode *Example Non-Example* Pada Siswa Kelas X SMK 10 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dihadapi pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam aspek menulis pada siswa kelas X SMK 10 Bandung adalah:

- a) rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis; dan
- b) siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide atau gagasannya.

## **1.3 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

### **1.3.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan, berikut rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

- a. Mampukah penulis melaksanakan pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks menggunakan metode *Example Non-Example* pada siswa kelas X SMK 10 Bandung.
- b. Mampukah siswa kelas X SMK 10 Bandung memproduksi teks prosedur kompleks menggunakan metode *Example Non-Example* dengan tepat.
- c. Tepatkah metode *Example Non-Example* digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks pada siswa kelas X SMK 10 Bandung.

### **1.3.2 Batasan Masalah**

Penulis membatasi masalah penelitian untuk memperjelas batas-batas permasalahan penelitian. Dengan demikian, permasalahan penelitian lebih berfokus pada hal-hal berikut.

- a. Kemampuan penulis adalah kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks menggunakan metode *Example Non-Example*.
- b. Kemampuan siswa kelas X Bc SMK 10 Bandung dalam mengikuti pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks jenis teks prosedur terurut berupa pembuatan KTP dengan metode *Example Non-example*.
- c. Keefektifan metode *Example Non-Example* dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks pada siswa kelas X Bc SMK 10 Bandung secara berkelompok 2-3 siswa berdasarkan pengujian hasil pretes dan postes.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian akan tercapai apabila memiliki tujuan yang jelas karena tujuan merupakan pedoman bagi suatu penelitian. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam melaksanakan pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks
- b. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMK 10 Bandung dalam memproduksi teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode *Example Non-Example*.
- c. Untuk mengetahui keefektifan metode *Example Non-Example* yang digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks pada siswa kelas X SMK 10 Bandung.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian dikatakan berhasil bila dapat memberikan kegunaan yang berarti bagi pendidikan. Oleh karena itu penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman yang berharga untuk menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode *Example Non-Example*.

b. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam melakukan atau mengembangkan penelitian tentang pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks.

c. Bagi Dunia Pendidikan

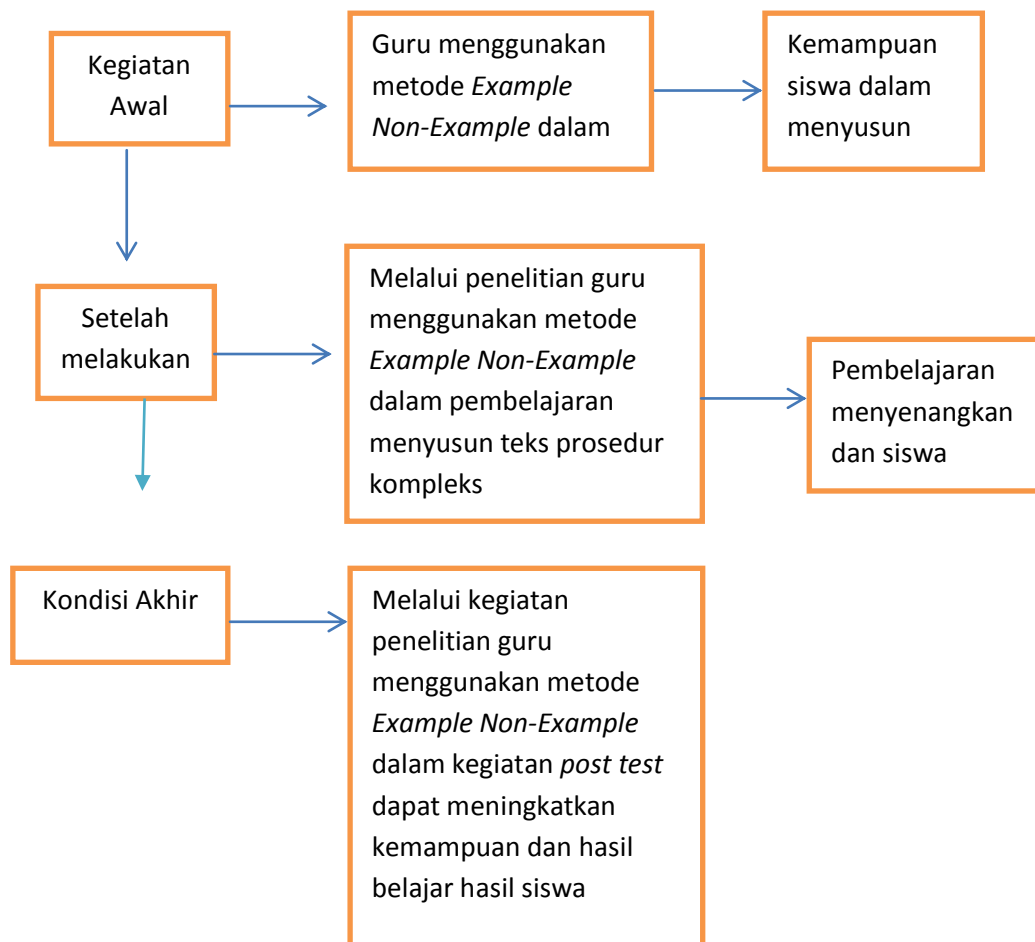
Hasil penelitian ini pun dapat dijadikan sebagai suatu acuan untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan metode pembelajaran di jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah dalam meningkatkan kemampuan menulis khususnya dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks.

### **1.6 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah kerangka logis yang mendudukan masalah penelitian dalam kerangka teoritis yang relevan dan ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu, yang menangkap, menerapkan dan menunjukkan perspektif terhadap masalah penelitian. Dalam rangka menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membuat siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran dan memotivasi siswa dengan materi yang akan mereka terima. Guru berperan dalam proses pembelajaran yang tepat.



**PEMBELAJARAN**  
**MEMPRODUKSI TEKS PROSEDUR KOMPLEKS**  
**DENGAN MENGGUNAKAN METODE *EXAMPLE NON-EXAMPLE***  
**PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 10 BANDUNG**  
**TAHUN AJARAN 2015/2016**



## 1.7 Asumsi dan Hipotesis

### 1.7.1 Asumsi

Menurut KBBI, asumsi adalah dugaan yang diterima sebagai dasar dan landasan berfikir karena dianggap benar.

- a. Penulis telah lulus Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), diantaranya: Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan; Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB), diantaranya: Pengantar Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran, Profesi Pendidikan; Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), diantaranya: Sintaksis Bahasa Indonesia, Telaah Kurikulum dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia, Analisis Kesulitan Menulis, Perencanaan Penulisan Skripsi; Mata Kuliah Berkarya (MKB), diantaranya: Strategi Belajar Mengajar, Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia, Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia; Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB), diantaranya: *Micro Teaching* (PPL 1), dan PPL 2.
- b. Memproduksi teks prosedur kompleks meningkatkan kreatifitas, kemampuan dan keterampilan menulis terutama menulis teks prosedur kompleks.
- c. Metode pembelajaran *Example Non-Example* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks.

### **1.7.2 Hipotesis**

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu melaksanakan pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode *Example Non-Example* pada siswa kelas X SMK 10 Bandung.

- b. Siswa kelas X SMK 10 Bandung mampu mengikuti pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode *Example Non-Example*.
- c. Metode *Example Non-Example* tepat digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks pada siswa kelas X SMK 10 Bandung.

### **1.8 Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

- a. Pembelajaran ditujukan untuk mengembangkan profesi peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan berperadaban dunia.
- b. Memproduksi teks prosedur kompleks adalah teks yang tergolong ke dalam teks paparan. Teks tersebut bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang tata cara melakukan sesuatu dengan sejelas-sejelasnya. Sedangkan memproduksi adalah menghasilkan atau mengeluarkan hasil.
- c. Metode *Example Non-Example* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara sing-

kat perihal isi dari sebuah gambar. Dengan demikian, strategi ini menekankan pada konteks analisis siswa.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa judul penelitian ini bermaksud untuk mengarahkan siswa menguasai dan terampil dalam pembelajaran berbasis teks prosedur kompleks. Siswa mampu mengembangkan dan menjelaskan langkah-langkah sesuatu untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dengan metode pembelajaran *Example Non-Example*. Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk memilih judul “Pembelajaran Memproduksi Teks Prosedur Kompleks dengan Menggunakan Metode *Example Non-Example* pada Siswa Kelas X Bc SMK 10 Bandung Tahun Pembelajaran 2015-2016”.

### **1.9 Struktur Organisasi Skripsi**

Gambaran umum mengenai keseluruhan skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut.

a. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang melakukan penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, asumsi, hipotesis, dan struktur organisasi skripsi.

b. Bab II Kajian

Bagian ini membahas mengenai pustaka, metode, hasil penelitian terdahulu yang relevan.

c. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian yaitu lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

d. Bab VI Hasil penelitian dan Pembahasan

Bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya.

e. Bab V Simpulan dan Saran

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian.

